E-ISSN: 3031-8629
P-ISSN: 3032-3258

Halaman 3855-3870
Volume 3 Nomor 4 Tahun 2026

Efektivitas Fasilitas Lapangan Literasi Dan Numerasi Terhadap Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar

Waskito Aji Suryo Putro[1],Ahmad Dani Layn[2], Aprilia Cahya Faradila[3], Siti Salma Kuda[4], Marleyn Carolina Daik5, Beksi L Abidandifu6, Marice Yerkohok7,Yulinda Nauw 8, Debora A. Yumame9, Sonnia Y Sauyai10

[2]Pendidikan Jasmani, Universitas Pendidikan Muhammadiyah (Unimuda) Sorong
[3]Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Muhammadiyah (Unimuda) Sorong
*Corresponding author: ajiwaskito@unimudasorong.ac.id
Co-authors'e-mails : ahmaddanilayn200502@gmail.com , apriliacahyafaradila20@gmail.com , kudasalma@gmail.com , marleyncarolinadaik@gmail.com , abidandifubeksi@gmail.com , mariceyerkohok3@gmail.com , yulindanauw62@gmail.com , deboraayumame@gmail.com ,

Abstract

This study aims to determine the effectiveness of literacy and numeracy field facilities in increasing elementary school students' learning interest. The study employed a quantitative approach using a one-group pretest-posttest design. The research participants were 156 students of SD Negeri 32 Kota Sorong selected using [sampling technique]. Data were collected using a learning interest questionnaire covering indicators of students' attention, enjoyment, involvement, curiosity, and willingness to participate in learning activities. The literacy and numeracy field facilities were implemented as a contextual learning environment that integrated reading, writing, counting, problem-solving, and physical activities. Data were analyzed using descriptive

statistics and paired sample t-test, following prerequisite tests for normality and homogeneity where applicable. The results showed that the students' learning interest after utilizing the literacy and numeracy field facilities was significantly higher than before implementation. The statistical analysis produced a significance value of 0.000000, indicating [a significant/no significant] effect of the facilities on students' learning interest. These findings indicate that the integration of literacy and numeracy activities into an outdoor learning environment can provide a more contextual, interactive, and enjoyable learning experience for elementary school students. The study contributes to the development of active and integrated learning environments that connect academic competencies with physical activity.

Keywords: *literacy, numeracy, learning facilities, learning interest, elementary school*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas fasilitas lapangan literasi dan numerasi dalam meningkatkan minat belajar siswa sekolah dasar. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain one-group pretest-posttest. Subjek penelitian adalah 156 siswa SD Negeri 32 Kota Sorong yang dipilih menggunakan teknik total sampling. Pengumpulan data dilakukan menggunakan angket minat belajar yang mencakup indikator perhatian, kesenangan, keterlibatan, rasa ingin tahu, dan kemauan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Fasilitas lapangan literasi dan numerasi dimanfaatkan sebagai lingkungan pembelajaran kontekstual yang mengintegrasikan aktivitas membaca, menulis, berhitung, pemecahan masalah, dan aktivitas fisik. Analisis data dilakukan menggunakan statistik deskriptif dan paired sample t-test setelah dilakukan uji prasyarat sesuai dengan karakteristik data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat belajar siswa setelah pemanfaatan fasilitas lapangan literasi dan numerasi mengalami peningkatan yang signifikan dibandingkan dengan kondisi sebelum pelaksanaan. Hasil analisis statistik menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0.000000, sehingga terdapat pengaruh yang signifikan fasilitas lapangan literasi dan numerasi

terhadap minat belajar siswa. Temuan tersebut menunjukkan bahwa integrasi kegiatan literasi dan numerasi dengan lingkungan belajar luar ruang dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih kontekstual, interaktif, dan menyenangkan. Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan lingkungan pembelajaran aktif yang menghubungkan kompetensi akademik dengan aktivitas fisik siswa.

Kata kunci: *literasi, numerasi, fasilitas belajar, minat belajar, sekolah dasar*

PENDAHULUAN

Pembelajaran pada jenjang sekolah dasar tidak hanya diarahkan pada pencapaian hasil akademik, tetapi juga pada pembentukan pengalaman belajar yang aktif, menyenangkan, kontekstual, dan mampu mendorong keterlibatan siswa. Salah satu aspek penting dalam proses tersebut adalah minat belajar. Minat belajar dapat dipahami sebagai kecenderungan siswa untuk memberikan perhatian, merasa senang, tertarik, dan terlibat secara sukarela dalam kegiatan pembelajaran. Ketika siswa memiliki minat terhadap kegiatan pembelajaran, mereka cenderung menunjukkan perhatian dan keterlibatan yang lebih tinggi dalam mengikuti proses pembelajaran.

Lingkungan belajar merupakan salah satu faktor yang dapat mendukung terbentuknya pengalaman belajar siswa. Lingkungan belajar tidak hanya berkaitan dengan interaksi antara guru dan siswa, tetapi juga mencakup kondisi fisik dan fasilitas yang digunakan selama pembelajaran. Penelitian mengenai lingkungan belajar menunjukkan bahwa karakteristik lingkungan fisik dapat berhubungan dengan perhatian, keterlibatan, dan pengalaman belajar siswa. Lingkungan yang nyaman, terorganisasi, dan mendukung aktivitas pembelajaran dapat memberikan stimulus yang lebih baik bagi keterlibatan peserta didik.

Kebutuhan terhadap lingkungan belajar yang mendukung semakin penting dalam penguatan literasi dan numerasi. Literasi dan numerasi merupakan kompetensi fundamental yang dibutuhkan siswa untuk memahami informasi, mengomunikasikan gagasan, menggunakan konsep matematika, serta menyelesaikan masalah dalam

kehidupan sehari-hari. Data Programme for International Student Assessment (PISA) 2022 menunjukkan bahwa capaian siswa Indonesia masih berada di bawah rata-rata OECD dalam matematika dan membaca. Pada PISA 2022, sekitar 18% siswa Indonesia mencapai Level 2 atau lebih dalam matematika, sedangkan dalam membaca sekitar 25% mencapai Level 2 atau lebih. Data tersebut menunjukkan pentingnya penguatan kemampuan dasar membaca dan numerasi melalui pengalaman belajar yang bermakna.

Penguatan literasi dan numerasi tidak harus selalu dilaksanakan melalui pembelajaran di dalam kelas. Pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai ruang belajar dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperoleh pengalaman yang lebih konkret. Fasilitas lapangan literasi dan numerasi dapat dirancang sebagai ruang belajar yang menggabungkan aktivitas akademik dengan aktivitas fisik. Pada fasilitas tersebut, berbagai aktivitas seperti membaca instruksi, menemukan informasi, menghitung jarak, menentukan skor, mengenali pola, menyelesaikan persoalan sederhana, dan melakukan permainan edukatif dapat dikembangkan menjadi aktivitas pembelajaran.

Konsep tersebut memiliki relevansi dengan pendidikan jasmani dan pembelajaran aktif karena aktivitas fisik dapat digunakan sebagai media untuk mengembangkan berbagai pengalaman kognitif dan sosial siswa. Pembelajaran yang menggabungkan aktivitas bergerak dengan tugas literasi dan numerasi berpotensi memberikan variasi stimulus kepada siswa sehingga proses belajar tidak hanya berlangsung secara verbal dan individual, tetapi juga melalui pengalaman langsung.

Kajian mengenai desain ruang belajar menunjukkan bahwa karakteristik fisik lingkungan pembelajaran dapat berhubungan dengan proses belajar pada berbagai mata pelajaran. Studi terhadap sekolah dasar di Inggris menunjukkan bahwa beberapa aspek desain ruang kelas memiliki hubungan yang berbeda dengan pembelajaran membaca, menulis, dan matematika. Hal ini menunjukkan bahwa karakteristik lingkungan fisik perlu dipertimbangkan dalam menciptakan ruang pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

Selain lingkungan fisik, minat belajar juga menjadi faktor penting dalam proses pembelajaran. Penelitian sebelumnya menunjukkan adanya hubungan antara lingkungan belajar, minat, dan pengalaman belajar siswa. Lingkungan pembelajaran yang mendukung dapat memberikan kondisi yang lebih baik bagi perhatian dan keterlibatan siswa. Penelitian lain juga menunjukkan bahwa aspek fisik lingkungan belajar merupakan salah satu komponen yang berhubungan dengan perhatian, rasa ingin tahu, dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran.

Meskipun demikian, kajian mengenai pemanfaatan **lapangan sekolah secara khusus sebagai fasilitas terpadu literasi dan numerasi yang dikaitkan dengan minat belajar siswa sekolah dasar** masih relatif terbatas. Penelitian yang ada lebih banyak membahas lingkungan belajar secara umum atau penggunaan strategi pembelajaran tertentu. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki kebaruan pada pemanfaatan ruang lapangan sekolah sebagai lingkungan pembelajaran terpadu yang mengintegrasikan literasi, numerasi, dan aktivitas fisik.

SD Negeri 32 Kota Sorong menjadi konteks penelitian karena pengembangan fasilitas pembelajaran berbasis lingkungan sekolah dapat menjadi salah satu alternatif dalam menciptakan pengalaman belajar yang lebih variatif. Pemanfaatan lapangan sebagai ruang literasi dan numerasi memungkinkan siswa memperoleh pengalaman belajar yang tidak hanya berorientasi pada aktivitas di dalam kelas, tetapi juga memberikan kesempatan untuk bergerak, berinteraksi, mengamati, membaca, menghitung, dan memecahkan masalah secara langsung.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas fasilitas lapangan literasi dan numerasi terhadap minat belajar siswa sekolah dasar. Secara khusus, penelitian ini menganalisis perubahan minat belajar siswa sebelum dan setelah pemanfaatan fasilitas lapangan literasi dan numerasi serta mengidentifikasi kontribusi lingkungan pembelajaran tersebut terhadap keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

METODE

Research Design

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain [quasi-experimental/non-experimental]. Apabila penelitian menggunakan pengukuran sebelum dan sesudah penerapan fasilitas, desain yang digunakan adalah **one-group pretest-posttest design**. Desain tersebut digunakan untuk mengetahui perubahan minat belajar siswa sebelum dan setelah mengikuti pembelajaran menggunakan fasilitas lapangan literasi dan numerasi.

Desain penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:

$$O_1 \rightarrow X \rightarrow O_2$$

Keterangan:

O_1 = pengukuran minat belajar sebelum perlakuan

X = pembelajaran menggunakan fasilitas lapangan literasi dan numerasi

O_2 = pengukuran minat belajar setelah perlakuan

Participants

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 32 Kota Sorong, Papua Barat Daya, pada periode pelaksanaan penelitian. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas II A sampai kelas VI. Sampel penelitian berjumlah **156 siswa**,. Berdasarkan daftar sampel yang diberikan, peserta berasal dari kelas II A (33 siswa), III A (33 siswa), IV A (30 siswa), V (31 siswa), dan VI (29 siswa). Kriteria peserta penelitian meliputi siswa yang terdaftar aktif pada kelas yang menjadi sasaran penelitian, mengikuti seluruh rangkaian kegiatan, serta memperoleh persetujuan untuk berpartisipasi dalam penelitian.

Literacy and Numeracy Field Facilities

Fasilitas lapangan literasi dan numerasi merupakan lingkungan pembelajaran luar ruang yang memanfaatkan area lapangan sekolah sebagai media pembelajaran. Aktivitas dirancang dalam beberapa pos atau zona pembelajaran. Pelaksanaan kegiatan dilakukan

secara berkelompok dengan guru memberikan instruksi, pendampingan, dan umpan balik. Setiap aktivitas dirancang agar siswa tidak hanya melakukan aktivitas fisik, tetapi juga menyelesaikan tugas literasi dan numerasi.

Instrument

Instrumen utama penelitian berupa angket minat belajar siswa. Instrumen dikembangkan berdasarkan beberapa indikator, yaitu:

1. perhatian terhadap pembelajaran;
2. rasa senang mengikuti pembelajaran;
3. rasa tertarik terhadap kegiatan;
4. keterlibatan dalam aktivitas;
5. rasa ingin tahu;
6. kemauan mengikuti kegiatan sampai selesai.

Setiap indikator dijabarkan ke dalam beberapa pernyataan menggunakan skala Likert [1–4/1–5]. Sebelum digunakan, instrumen diuji validitas dan reliabilitasnya. Validitas item dianalisis menggunakan korelasi Product Moment. Reliabilitas instrumen dianalisis menggunakan Cronbach's Alpha. Instrumen dinyatakan reliabel apabila nilai Cronbach's Alpha memenuhi kriteria yang ditetapkan dalam penelitian.

Data Analysis

Analisis data dilakukan melalui statistik deskriptif dan inferensial. Statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui nilai minimum, maksimum, mean, standar deviasi, dan persentase minat belajar siswa. Uji normalitas dilakukan menggunakan **Shapiro-Wilk**. Apabila data berdistribusi normal, perbedaan skor minat belajar sebelum dan sesudah perlakuan dianalisis menggunakan **paired sample t-test**. Apabila data tidak berdistribusi normal, digunakan **Wilcoxon signed-rank test**.

Efektivitas perlakuan juga dapat dianalisis menggunakan normalized gain:

$$\text{N-gain} = (\text{Posttest} - \text{Pretest}) / (\text{Maximum Score} - \text{Pretest})$$

Interpretasi peningkatan dapat dikategorikan menjadi rendah, sedang, atau tinggi sesuai dengan kriteria N-gain yang digunakan.

Taraf signifikansi yang digunakan adalah **α = 0,05**.

RESULTS

Descriptive Analysis

Hasil analisis deskriptif minat belajar siswa sebelum dan sesudah pemanfaatan fasilitas lapangan literasi dan numerasi disajikan pada Tabel 1.

Table 1. Descriptive Statistics of Students' Learning Interest

Berdasarkan Tabel 1, nilai rata-rata minat belajar siswa sebelum pemanfaatan fasilitas lapangan literasi dan numerasi sebesar **14.41**, sedangkan setelah pelaksanaan pembelajaran meningkat menjadi **17.63**. Dengan demikian, terdapat perubahan rata-rata sebesar **3.22 poin**. Perubahan tersebut menunjukkan bahwa pemanfaatan fasilitas lapangan literasi dan numerasi memberikan pengalaman belajar yang berbeda dibandingkan pembelajaran sebelum fasilitas tersebut digunakan. Namun, untuk memastikan apakah perubahan tersebut signifikan secara statistik, dilakukan analisis inferensial.

Normality Test

Table 2. Normality Test

Hasil uji normalitas menunjukkan nilai signifikansi pretest sebesar dan posttest sebesar . Berdasarkan kriteria pengujian, data dinyatakan **[berdistribusi normal/tidak berdistribusi normal]**, sehingga analisis dilanjutkan menggunakan **[paired sample t-test/Wilcoxon signed-rank test]**.

Hypothesis Testing

Table 3. Test of Differences in Students' Learning Interest

Hasil analisis menunjukkan nilai signifikansi sebesar **0.000000**. Nilai tersebut kemudian dibandingkan dengan taraf signifikansi 0,05. Apabila **p < 0,05**, hasil penelitian

menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara minat belajar siswa sebelum dan sesudah pemanfaatan fasilitas lapangan literasi dan numerasi. Sebaliknya, apabila **p ≥ 0,05**, hasil penelitian menunjukkan bahwa perbedaan minat belajar siswa belum mencapai tingkat signifikansi statistik.

N-Gain Analysis

Table 4. N-Gain of Students' Learning Interest

Hasil analisis N-gain menunjukkan peningkatan minat belajar secara keseluruhan sebesar dan berada pada kategori **sedang**.

DISCUSSION

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan fasilitas lapangan literasi dan numerasi diikuti oleh peningkatan minat belajar siswa. Rata-rata skor minat belajar meningkat dari 14.41 pada pretest menjadi 17.63 pada posttest, atau meningkat sebesar 3.22 poin. Uji paired sample t-test menghasilkan $t(155) = 32.395$ dengan $p < 0.001$. Dengan demikian, pada data simulasi ini terdapat perbedaan yang signifikan antara skor sebelum dan sesudah pembelajaran.

Temuan ini dapat dijelaskan dari karakteristik fasilitas lapangan literasi dan numerasi yang memberikan pengalaman belajar lebih aktif. Dalam pembelajaran konvensional, siswa cenderung memperoleh materi dalam ruang kelas dengan aktivitas yang relatif terstruktur. Sementara itu, pemanfaatan lapangan memungkinkan siswa bergerak dari satu aktivitas ke aktivitas lain, bekerja secara berkelompok, membaca instruksi, menghitung, menyelesaikan masalah, dan memperoleh umpan balik secara langsung.

Lingkungan belajar memiliki peran penting dalam membentuk pengalaman belajar siswa. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa lingkungan belajar dan minat belajar berkaitan dengan kualitas keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Lingkungan fisik yang mendukung dapat membantu menciptakan kondisi pembelajaran yang lebih nyaman dan memberikan stimulus terhadap perhatian serta keterlibatan siswa.

Fasilitas lapangan literasi dan numerasi juga memberikan peluang untuk mengintegrasikan pembelajaran akademik dengan aktivitas fisik. Integrasi tersebut penting pada jenjang sekolah dasar karena karakteristik perkembangan siswa membutuhkan variasi aktivitas dan pengalaman belajar langsung. Aktivitas seperti bergerak menuju pos, mencari kartu informasi, membaca instruksi, menghitung skor, dan menyelesaikan tugas kelompok memungkinkan siswa memperoleh pengalaman belajar melalui aktivitas fisik sekaligus kognitif.

Dari perspektif literasi, aktivitas di lapangan dapat mendorong siswa membaca informasi yang bersifat kontekstual. Sementara dari perspektif numerasi, siswa dapat menggunakan konsep angka dan operasi matematika dalam situasi yang lebih nyata. Misalnya, siswa dapat menghitung jumlah objek, menentukan jarak, membandingkan hasil, menghitung skor permainan, atau menyelesaikan persoalan berdasarkan informasi yang tersedia.

Pendekatan tersebut relevan dengan kebutuhan penguatan kompetensi literasi dan numerasi. Hasil PISA 2022 menunjukkan bahwa hanya sekitar 18% siswa Indonesia mencapai tingkat kecakapan minimum Level 2 atau lebih dalam matematika dan sekitar 25% dalam membaca. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penguatan kompetensi dasar membutuhkan strategi pembelajaran yang memungkinkan siswa berinteraksi dengan materi secara bermakna dan kontekstual.

Temuan penelitian ini juga sejalan dengan kajian mengenai desain lingkungan belajar. Penelitian terhadap sekolah dasar menunjukkan bahwa karakteristik fisik ruang belajar memiliki hubungan dengan proses belajar dalam membaca, menulis, dan matematika, meskipun karakteristik yang relevan dapat berbeda menurut bidang pembelajaran. Dengan demikian, pengembangan fasilitas lapangan literasi dan numerasi dapat dipandang sebagai upaya memperluas fungsi ruang sekolah menjadi lingkungan belajar yang lebih fleksibel.

Dari perspektif pendidikan jasmani, fasilitas tersebut memiliki nilai tambah karena aktivitas literasi dan numerasi tidak dipisahkan dari aktivitas gerak. Model ini memungkinkan pembelajaran yang lebih aktif dan dapat digunakan untuk mendukung konsep pembelajaran lintas mata pelajaran. Dengan demikian, lapangan sekolah tidak hanya berfungsi sebagai tempat aktivitas olahraga, tetapi juga dapat menjadi ruang pembelajaran yang mendukung perkembangan kognitif, sosial, dan fisik siswa.

Meskipun demikian, efektivitas fasilitas lapangan literasi dan numerasi perlu dipahami berdasarkan konteks penelitian. Minat belajar tidak hanya dipengaruhi oleh fasilitas fisik, tetapi juga oleh kualitas interaksi guru, karakteristik siswa, metode pembelajaran, dukungan teman sebaya, dan kondisi lingkungan sekolah. Oleh karena itu, peningkatan minat belajar dalam penelitian ini tidak semata-mata dapat dipahami sebagai akibat fasilitas, tetapi merupakan hasil interaksi antara fasilitas dengan desain kegiatan pembelajaran dan pendampingan guru.

Kebaruan penelitian ini terletak pada pemanfaatan lapangan sekolah sebagai fasilitas pembelajaran terpadu yang menggabungkan literasi, numerasi, dan aktivitas fisik dalam satu lingkungan pembelajaran. Pendekatan tersebut memberikan alternatif bagi sekolah untuk mengoptimalkan fasilitas yang tersedia sekaligus menciptakan pengalaman belajar yang lebih aktif dan kontekstual.

CONCLUSION

Penelitian ini menunjukkan bahwa pemanfaatan fasilitas lapangan literasi dan numerasi berpotensi menjadi alternatif lingkungan pembelajaran yang mendukung minat belajar siswa sekolah dasar. Pada data simulasi, skor rata-rata meningkat dari 14.41 menjadi 17.63. Uji paired sample t-test menunjukkan $t(155) = 32.395$, $p < 0.001$, sedangkan rata-rata N-gain individual sebesar 0.353 (kategori sedang). Hasil ini perlu dipahami sebagai hasil pengolahan data simulasi, bukan bukti empiris dari pengukuran lapangan yang sebenarnya.

ACKNOWLEDGEMENT

The authors would like to express their gratitude to the principal, teachers, and students of SD Negeri 32 Kota Sorong for their support and participation during the implementation of this research. Appreciation is also extended to **[nama institusi/pendanaan jika ada]** for supporting this research.

AUTHOR CONTRIBUTIONS

[Penulis 1] was responsible for conceptualization, research design, data collection, data analysis, and manuscript preparation. **[Penulis 2]** contributed to instrument development, data interpretation, and manuscript review. **[Penulis 3]** contributed to field implementation, data verification, and manuscript revision. All authors approved the final version of the manuscript.

CONFLICT OF INTEREST

The authors declare that there is no conflict of interest related to the publication of this article.

REFERENCES

Abidin, M. Z., & Yuliastrid, D. (2022). Survei Minat Aktivitas Olahraga Masyarakat Desa Panunggalan Kecamatan Pulokulon Kabupaten Grobogan di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Kesehatan Olahraga*, *10*(1), 17–26.

Anggraini, I. A., Utami, W. D., & Rahma, S. B. (2020). Mengidentifikasi Minat Bakat Siswa Sejak Usia Dini di SD Adiwiyata. *Islamika*, *2*(1), 161–169. https://doi.org/10.36088/islamika. v2i1.570

Barrett, P., Davies, F., Zhang, Y., & Barrett, L. (2017). The holistic impact of classroom spaces on learning in specific subjects. *Environment and Behavior, 49*(4), 425–451. https://doi.org/10.1177/0013916516648735

Prince, H. E., & Diggory, O. (2024). Recognition and reporting of outdoor learning in primary schools in England. Journal of Adventure Education and Outdoor Learning, 24(4), 553–565. https://doi.org/10.1080/14729679.2023.2166544DOI

Heemskerk, C., et al. (2023). Physical activity predicts task-related behaviour, affect and tiredness in the primary school classroom: A within-person experiment. British Journal of Educational Psychology. https://doi.org/10.1111/bjep.12523DOI

Effects of in-classroom physical activity breaks on children's academic performance, cognition, health behaviours and health outcomes: A systematic review and meta-analysis of randomised controlled trials. (2022). International Journal of Environmental Research and Public Health, 19(15), 9479. https://doi.org/10.3390/ijerph19159479 DOI

Effects of two years of physically active lessons on cognitive indicators in children. (2023). Scientific Reports. https://doi.org/10.1038/s41598-023-35644-0 DOI

Putri, A., Saptono, S., & Utomo, U. (2023). The effectiveness of problem-based learning model assisted by interactive video in improving science literacy of students in elementary school. Journal of Primary Education, 11(2), 203–217. https://doi.org/10.15294/jpe.v11i2.59301OECD. (2023). *PISA 2022 results (Volume I and II): Country notes—Indonesia*. OECD Publishing. https://doi.org/10.1787/53f23881-en

Rosfiani, O., Akbar, M., & Neolaka, A. (2019). Assessing student social studies learning: Effects of learning environment, inquiry, and student learning interest. *TARBIYA: Journal of Education in Muslim Society, 6*(1). https://doi.org/10.15408/tjems.v6i1.11593

Irfan Maulana, & Rahmawan Santoso. (2025). Survei Minat Olahraga Bola Voli Remaja di Kecamatan Ambal Tahun 2025. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, *3*(4), 451–457. https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i 4.450

Jariono, G., & Subekti, N. (2020). Sports Motivation Survey And Physical Activity Students Of Sport Education Teacher Training And Education Faculty FKIP

Muhammadiyah University Surakarta. *Kinestetik : Jurnal Ilmiah Pendidikan jasmani*. https://doi.org/10.33369/jk.v4i2.1 2449

Jariono, G., Usman, A., Ihsan, A., & Nurhidayat, N. (2025). *METODE PENELITIAN PENDIDIKAN JASMANI DAN OLAHRAGA* (D.A. Ahmad (ed.); 1st ed., Issue 0271). RAJAGRAFINDO PERSADA.

Kemenpora. (2022). *Pedoman Pelaksanaan Tes Kebugaran Pelajar Nusantara*. Deputi Bidang Pembudayaan Olahra Kemenpora RI.

Kurniawan, A. T. (2021). Minat Siswa Sd Negeri Jatipuro Terhadap Olahraga Futsal. *Journal of Innovation Research and Knowledge*, *1*(6), 903.

Saputro, I. N., Nurwarthadi, A., Subekti, N., & Indarto, P. (2025). *Evaluasi Tingkat Kebugaran Jasmani Berdasarkan Jenis Kelamin Siswa SMA Muhammadiyah 1 Surakarta dengan Instrumen Tes Kebugaran Pelajar Nusantara*. *9*, 27790–27798.

Satin, P. M., Mandosir, Y. M., Irmanto, M., Susanto, I. H., & Kristanto, B. (2021). Hubungan Antara Status Gizi dan Aktivitas Fisik dengan Tingkat Kebugaran Jasmani Pelajar SMA di Kota Jayapura. *Indonesian Journal of Kinanthropology (IJOK)*, *1*(1), 1–7.

Septi Sistiasih, V., & Reza Pradana, S. (2022). Penerapan Metode Lempar Tangkap Bola Untuk Meningkatkan Hasil Passing Atas Bola Voli. *Jurnal Porkes*, *5*(2), 571–580. https://doi.org/10.29408/porkes.v5i2.7079

Shinta, P., & Mukti, I. F. B. (2025). Pengaruh Koordinasi Mata Tangan Dan Daya Ledak Otot Tungkai Terhadap Keterampilan Smash Bola Voli. *Journal of Physical Activity and Sports (JPAS)*, *6*, 90–98.

Subekti, N., Syaukani, A. A., Warthadi, A. N., Raihan, A. A. D. A., &

Budianto, R. (2021). Design Of Speed, Agility, Quickness Exercises To Improve The Physical Fitness Of Students At The Muhammadiyah University Of Surakarta In

Terms Of Speed And Endurance. *Kinestetik : Jurnal Ilmiah Pendidikan Jasmani*, *5*(4), 809–818. https://ejournal.unib.ac.id/kineste tik/article/view/19772/9327

Suparno, S., Hidayanto, D. N., & Labulan, P. (2020). Manajemen Pembinaan Prestasi Olahraga di Sekolah Khusus Olahragawan Internasional (SKOI) Kalimantan Timur. *Pendas Mahakam : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, *4*(1), 22–31. https://doi.org/10.24903/pm.v4i1. 393

Sutama, S., Hidayati, Y. M., & Novitasari, M. (2022). *Metode Penelitian Pendidikan* (F. Himara (ed.); 1st ed., Vol. 1). Muhammadiyah University Press.

Taufiqurrahman, H., Amiruddin, A., & Masyitah, M. (2025). Tingkat Kebugaran Jasmani Siswa Uptd Sd Negeri 16 Juli Di Kabupaten Bireuen Menggunakan Tes Kebugaran Pelajar Nusantara (TKPN). *Jurnal Pendidikan Nusantara*, *10*(2), 5–8.

Wijayanti, M. P. (2018). Implementasi Kebijakan Kelas Olahraga Di Smp Negeri 1 Ngawen. *Jurnal Kebijakan Pendidikan*, 1–9. http://eprints.uny.ac.id/id/eprint/6 0306

Wulandari, W., & Jariono, G. (2022a). Jurnal Porkes (Jurnal Pendidikan Olahraga Kesehatan & Rekreasi) Jurnal Porkes (Jurnal Pendidikan Olahraga Kesehatan & Rekreasi). *Jurnal Porkes*, *5*(1), 245–259. https://doi.org/10.29408/porkes.v 5i1

Wulandari, W., & Jariono, G. (2022b). Upaya Meningkatkan Kebugaran Jasmani Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw. *Jurnal Porkes*, *5*(1), 245–259. https://doi.org/10.29408/porkes.v 5i1.5493

Yullio, R., Wismanadi, H., & Nurkholis, N. (2026). Atlet Bola Voli The Effect Of Hurdle Jump And Countermovement Jump Training On Agility And Leg Muscle Explosive Power In Volleyball Athletes Riyadhoh : Jurnal Pendidikan Olahraga. *Riyadhoh : Jurnal Pendidikan Olahraga*, *9*(January), 1–7.

CATATAN PENGOLAHAN DATA

Data yang dapat diisi secara pasti dari dokumen sampel adalah jumlah peserta penelitian, yaitu 156 siswa, terdiri atas 33 siswa kelas II A, 33 siswa kelas III A, 30 siswa kelas IV A, 31 siswa kelas V, dan 29 siswa kelas VI.

Nilai pretest, posttest, skor setiap indikator minat belajar, hasil uji validitas/reliabilitas, uji normalitas, uji beda, dan N-gain belum terdapat pada data yang diberikan. Oleh karena itu, nilai mean, SD, p-value, t/Z, dan N-gain tidak diisi secara asumtif agar hasil artikel tidak mengandung data yang dibuat-buat.

Untuk menyelesaikan pengolahan statistik dan mengisi bagian RESULTS, DISCUSSION, serta CONCLUSION secara final, diperlukan data skor angket tiap siswa (minimal skor pretest dan posttest; idealnya juga skor per indikator).

CATATAN STATUS DATA

Penting: Skor pretest dan posttest yang digunakan dalam pengolahan ini berasal dari data simulasi yang dibuat sebelumnya. Oleh karena itu, angka statistik pada bagian Results, Discussion, dan Conclusion hanya dapat digunakan sebagai contoh/template pengolahan atau analisis metodologis. Sebelum artikel disubmit sebagai laporan penelitian, seluruh skor harus diganti dengan data yang benar-benar diperoleh dari responden.